

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia industri saat ini sedang menghadapi Revolusi Industri 4.0. Berdasarkan analisis *Mckinsey Global Institute*, Revolusi Industri 4.0 memberikan dampak yang sangat besar dan luas, terutama pada sektor lapangan kerja. Perkembangan yang begitu pesat perlu diimbangi pada sistem pendidikan yang sesuai dengan dunia industri. Tingkat keberhasilan pembangunan nasional pada suatu negara sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia sebagai modal aset untuk mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada. Diharapkan manusia harus memiliki kompetensi yang mumpuni. Salah satu solusi untuk memenuhi tuntutan tersebut yaitu dengan pendidikan, salah satunya adalah pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang terampil, kompetitif dan berkompotensi sesuai bidang keahlian.

Pendidikan kejuruan merupakan bagian dari sistem Pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar mampu bekerja pada satu kelompok bidang pekerjaan. Pendidikan kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang menyiapkan peserta didik dalam menguasai salah satu bidang yang ada di dunia industri dalam waktu yang ditentukan oleh dinas terkait.

Dengan adanya SMK untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang kompeten atau dengan kata lain SMK merupakan penghubung antara siswa dengan industri. Indikator keberhasilan SMK sebagai lembaga pendidikan yang menyiapkan

tenaga kerja yaitu dengan banyaknya lulusan yang dapat diserap oleh dunia industri.

Tahun demi tahun, peminat SMK sudah mulai meningkat. Berdasarkan data yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Katalog Statistik SMK dan Katalog Statistik SMA edisi tahun 2017/2018, peminat SMK sebanyak 1.721.547 siswa dan peminat SMA sebanyak 1.613.979 siswa.

Indonesia sebagai negara berkembang tentunya masih banyak persoalan yang dimiliki, salah satunya yaitu tingkat pengangguran. Bulan Agustus 2018, tingkat pengangguran di Indonesia yang tergolong tertinggi untuk di negara ASEAN dengan angka 5.34% atau 7 juta orang. Maka dengan memilih pendidikan SMK merupakan salah satu upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa SMK dipersiapkan untuk bisa terjun ke dunia industri sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Pemerintah Indonesia pun mendukung hal tersebut dengan mengeluarkan kebijakan berupa kebijakan porsi SMK 70% dan SMA 30%. Secara detail, hal itu telah dijelaskan dalam Instruksi Presiden No.9 tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia.

Secara umum lulusan SMK menyumbang jumlah pengangguran di Indonesia. Hal ini tidak sesuai dengan fungsi adanya SMK menjadi solusi permasalahan pengangguran. Menurut informasi dari BPS, dilihat dari tingkat pendidikan pada Agustus 2018, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 2018 untuk SMK masih mendominasi dibanding tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 11,24%. Salah satu penyebab tidak efektifnya SMK dalam memenuhi tuntutan industri adalah kurang

efektifnya suatu Bursa Kerja Khusus (BKK) yang dimiliki oleh SMK tersebut.

BKK merupakan lembaga khusus di SMK yang memiliki tugas untuk memberikan akses terkait dunia industri terhadap lulusan SMK. BKK memiliki fungsi untuk memberikan informasi lowongan kerja, memberikan penyuluhan potensi diri, bimbingan karier, dan serta penempatan kerja bagi lulusan SMK. Hal tersebut BKK memiliki peranan penting dalam hal mewujudkan fungsi pendidikan kejuruan dengan memberikan seluruh informasi lowongan kerja serta arahan bagi lulusan SMK agar menjadi calon tenaga kerja yang berkompetensi. Diharapkan lembaga ini dapat memberikan sumbangan besar dalam hal pengambilan keputusan karier bagi siswa.

BKK sebagai lembaga yang berfungsi untuk penyaluran tenaga kerja lulusan SMK mempunyai pengaruh besar dalam membekali siswa SMK untuk menghadapi dunia industri. Mengacu pada kurikulum SMK yang seharusnya menciptakan tenaga kerja siap pakai dengan kompetensi khusus maka BKK lebih mengarahkan siswa untuk terjun ke dunia industri. Namun, pada kenyataannya BKK belum mampu untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan masih kurangnya bimbingan karir yang diberikan kepada siswa, minimnya informasi pasar kerja, dan menentukan pilihan penempatan kerja bagi siswa lulusan. BKK sebagai lembaga yang ditugaskan mampu menyalurkan tenaga kerja dan juga memberikan bimbingan karir sehingga lulusan SMK pun merasa yakin dengan kemampuannya dan siap berkarier di dunia industri dengan modal keterampilan yang didapat selama menempuh di pendidikan kejuruan. Salah satunya, SMK Muhammadiyah 1 Playen memiliki BKK yang masih beroperasi hingga saat ini.

Berdasarkan hasil survei peneliti, bahwa BKK dalam memberikan layanan kepada lulusan SMK Muhammadiyah 1 Playen Kab. Gunungkidul pada tahun ajaran 2018/2019 yang terserap sebesar 47%. Hal ini masih rendah dari yang seharusnya dapat mencapai 100%. Kemudian, jumlah total lulusan yang mendaftar melalui Bursa Kerja Khusus adalah 164 siswa, sedangkan lulusan yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Playen sebanyak 349 siswa. Berarti ada 185 siswa yang tidak mempergunakan BKK untuk mencari kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah lulusan yang mendaftar ke BKK untuk mencari kerja masih rendah. Dalam hal kerjasama dengan DU/DI memiliki 7 partner DU/DI di pulau Jawa untuk memasarkan lulusan. Hal tersebut masih belum optimal dalam memfasilitasi lulusannya ke DU/DI.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingkat pengangguran di Indonesia diantara negara ASEAN tergolong tinggi sebesar 7 juta
2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK masih mendominasi sebesar 11,24%
3. BKK belum berfungsi sebagaimana mestinya dalam memberi penyuluhan, bimbingan karir, dan penempatan lulusan
4. Daya serap lulusan SMK Muhammadiyah 1 Playen masih rendah
5. Masih banyak siswa yang belum memanfaatkan BKK
6. *Partner* SMK Muhammadiyah 1 Playen belum optimal dalam pemasaran

lulusan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dibatasi pada BKK belum berfungsi sebagaimana mestinya dengan sasarannya adalah pengurus BKK, selaku yang bertanggungjawab dalam operasional pada BKK.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah tugas dan fungsi BKK dalam membantu menyalurkan lulusan SMK Muhammadiyah 1 Playen ke dunia kerja?
2. Bagaimanakah manajemen BKK SMK Muhammadiyah 1 Playen dalam membantu menyalurkan lulusannya?
3. Bagaimanakah faktor pendukung BKK SMK Muhammadiyah 1 Playen dalam membantu menyalurkan lulusannya?
4. Bagaimanakah faktor penghambat BKK SMK Muhammadiyah 1 Playen dalam membantu menyalurkan lulusannya?

E. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tugas dan fungsi BKK dalam membantu menyalurkan lulusan SMK Muhammadiyah 1 Playen ke dunia kerja.
2. Manajemen BKK dalam membantu menyalurkan lulusan SMK Muhammadiyah 1 Playen ke dunia kerja.
3. Faktor pendukung BKK SMK Muhammadiyah 1 Playen dalam membantu menyalurkan lulusannya.
4. Faktor penghambat BKK SMK Muhammadiyah 1 Playen membantu menyalurkan lulusannya.

F. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus BKK

Bagi Pengurus BKK dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui efektivitas pengelolaan BKK guna terciptanya pengelolaan BKK yang tepat sasaran sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2. Bagi Sekolah

Bagi SMK Muhammadiyah 1 Playen dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak terhadap pengelolaan BKK SMK Muhammadiyah 1 Playen terutama dalam hal menentukan program kerja yang efektif dan menjalin relasi dengan DU/DI serta wawasan dan evaluasi bagi perangkat pengelola BKK SMK Muhammadiyah 1 Playen.

3. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengetahuan tentang peran BKK di sekolah sehingga siswa dapat memanfaatkan keberadaan BKK secara maksimal.

4. Bagi UNY

Dapat dijadikan sumbangan koleksi perpustakaan dan bahan bacaan serta sebagai sumber ilmiah bagi peneliti yang sejenis.

5. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan keilmuan, untuk melatih keterampilan menulis, dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.